

Series:

Sermon Series

Title:

Akhirnya merdeka

Merdeka Untuk Hidup

Part: 7

Speaker:

Dr. David Platt

Date:

1/11/09

Teks

Saya ingin agar kita membuka Galatia 5:16-26. Bukalah juga Roma 8 dan tandai juga bagian itu. Kita akan bolak-balik antara Galatia 5 dengan Roma 8. Teks-teks ini mempunyai banyak bagian yang sejajar, dan Paulus menulis surat Galatia sebelum ia menulis surat Roma, sehingga Roma 8 dapat dilihat sebagai penjelasan yang lebih mendalam dari apa yang ia bicarakan dalam surat Galatia.

Mari kita membaca Galatia 5, mulai ayat 16: "Maksudku ialah: Hiduplah oleh Roh, maka kamu tidak akan menuruti keinginan daging. Sebab keinginan daging berlawanan dengan keinginan Roh dan keinginan Roh berlawanan dengan keinginan daging -- karena keduanya bertentangan -- sehingga kamu setiap kali tidak melakukan apa yang kamu kehendaki."

"Akan tetapi, jikalau kamu memberi dirimu dipimpin oleh Roh, maka kamu tidak hidup di bawah hukum Taurat. Perbuatan daging telah nyata, yaitu: percabulan, kecemaran, hawa nafsu, penyembahan berhala, sihir, perseteruan, perselisihan, iri hati, kemarahan, kepentingan diri sendiri, percekocokan, perpecahan, kedengkian, bermabuk-mabukan, pesta pora dan sebagainya.

Terhadap semuanya itu kuperingatkan kamu -- seperti yang telah kulakukan dahulu -- bahwa siapa saja yang melakukan hal-hal demikian tidak akan mendapat bagian dalam Kerajaan Allah."

"Tetapi buah Roh ialah: kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemahlembutan, penguasaan diri. Tidak ada hukum yang menentang hal-hal itu. Siapa saja yang menjadi milik Kristus Yesus, ia telah menyalibkan daging dengan segala hawa nafsu dan keinginannya. Jikalau kita hidup oleh Roh, baiklah hidup kita juga dipimpin oleh Roh, dan janganlah kita gila hormat, janganlah kita saling menantang dan saling mendengki."

Kita akan memulai dari bagian terakhir yang kita pelajari minggu yang lalu. "Kemerdekaan Kristen berarti hidup oleh iman, melalui Roh, dalam pengharapan, dengan kasih." Itu adalah semacam pernyataan yang berisi ringkasan dari Galatiam 5:1-15. Hari ini kita akan mempelajari bagian berikutnya dari teks yang kita telah lihat minggu yang lalu, Galatia 5:16-26. Kita mulai dengan "Kita berjalan dengan kasih." Ada dua pernyataan yang anda telah dengar dari seri pelajaran ini, yang mengatakan, "Kita dimerdekakan dari perbudakan Taurat, namun kita dimerdekakan ke dalam perbudakan kasih." Pernyataan ini mengacu kembali ke Galatia 5:13-14, jadi saya akan menyinggungnya secara cepat. Perhatikan kembali apa yang tertulis sebelum teks yang kita baru saja baca. Dikatakan dalam Galatia 5:13, "Kamu, saudara-saudaraku, telah dipanggil ke dalam kemerdekaan. Namun jangan gunakan kemerdekaan itu untuk menuruti hawa nafsumu; sebaliknya, layanilah seorang akan yang lain dengan kasih. Seluruh hukum Taurat tercakup dalam satu firman ini: 'Kasihilah sesamamu seperti dirimu sendiri.'"

Jadi Paulus menyadari bahwa kemerdekaan dari perbudakan Taurat berarti dimerdekakan ke dalam perbudakan kasih. Bahkan perintah untuk mengasihi merupakan penggenapan Taurat. Saya melihat di sini terdapat dua definisi tentang apa artinya mengasihi sesama seperti diri sendiri. Dan ini menolong saya untuk mendefinisikan maknanya. Menurut Paulus kita merdeka untuk mengasihi sesama kita seperti diri kita sendiri. Jadi kita merdeka untuk menginginkan kebaikan bagi orang lain sama seperti yang kita inginkan bagi diri kita. Kita merdeka untuk menginginkan kebaikan orang lain sebagaimana untuk diri kita. Kedua, kita merdeka untuk mempedulikan kebutuhan orang lain sebagaimana kita mempedulikan kebutuhan kita. Kita merdeka untuk memperhatikan kebutuhan orang lain sebagaimana kebutuhan kita.

Definisi ini melihat kepada dua hal. Pertama, hati, keinginan untuk melakukan yang baik, atau keinginan untuk berbuat baik kepada orang lain. Satu contoh ialah tentang apa maksudnya mengasihi sesama seperti diri sendiri. Ketika kita memperhatikan definisi ini, kita dengan segera menyadari bahwa hal ini bertentangan dengan keinginan kita yang alamiah. Dan jika anda memperhatikan bobot perintah ini, "Kasihilah sesamamu seperti dirimu sendiri," sama sekali

kedengarannya seolah-olah bukan sebagai suatu kemerdekaan. Saya harus jujur dalam hal ini. Pada umumnya saya tidak memikirkan yang lain selain diri saya, dan tentang keluarga saya, misalnya bagaimana bangun tidur dan membersihkan diri dan makan dan berangkat untuk melakukan tugas. Itu bukanlah hal yang buruk. Kita semua melakukannya. Kita semua mengalami hal yang sama. Dalam keluarga kami, setiap pagi merupakan saat yang kacau. Namun sering saya melihat dalam hidup saya dan dalam hidup orang lain, bahwa kita membawa sikap dan kebiasaan untuk memperhatikan diri kita sendiri sepanjang hari. Sering saya mendapat email dari anggota-anggota keluarga orang beriman di sini yang meminta bantuan. Mereka bukan meminta bantuan jasmani, melainkan mereka ingin melaksanakan semacam proyek pelayanan masyarakat atau mereka ingin memberikan pelayanan kepada masyarakat, jadi mereka mengirim email kepada saya karena mereka tahu bahwa saya mempunyai akses kepada ribuan alamat email. Jadi mereka mengatakan, "Ben, dapatkah anda mengirim satu permohonan kepada sejumlah 100 orang, atau 500 orang, agar ada orang yang mau membantu kami dengan proyek ini?" Dan kami mendapatkan cukup banyak email seperti itu. Jadi saya mengirim permintaan-permintaan tersebut, sewaktu-waktu untuk 50 orang, atau 100 orang, sewaktu-waktu untuk 500 orang. Namun sangat jarang kami memperoleh tanggapan. Sangat jarang ada orang yang mau berkata, "Saya senang menyerahkan apa yang saya kerjakan, walaupun yang saya kerjakan itu penting, saya akan memperhatikan kebaikan orang lain dan mempedulikan kebutuhan orang lain atau menolong seseorang."

Saya mengatakan ini bukan untuk menuduh seseorang atau membuat anda merasa malu. Saya juga masuk ke dalam kelompok seperti itu. Saya yang menerima email itu dan sering saya hanya meneruskannya dan tidak menolong juga. Namun yang ingin saya tunjukkan kepada anda melalui contoh tersebut ialah bahwa betapa sulitnya kita menjalankan apa yang Paulus katakan agar kita melakukannya, yaitu mengasihi sesama kita seperti diri kita sendiri, menginginkan kebaikan orang lain dan mempedulikan kebutuhan orang lain sama seperti kita memperhatikan diri kita. Jika demikianlah arti kehidupan Kristen, maka kehidupan Kristen itu memang amat sulit. Itu kelihatannya tidak mungkin, dalam arti tertentu, dan benar-benar sama sekali tidak seperti suatu kemerdekaan.

Dalam ayat 15 Paulus memberikan satu contoh tentang apa yang akan terjadi jika kita tidak memiliki jenis kasih seperti itu di dalam kehidupan kita. Perhatikan apa yang dikatakan dalam ayat tersebut, "Jika kamu terus menggigit dan menelan satu sama lain, berhati-hatilah agar jangan kamu saling membinasakan." Di sini Paulus memberikan kepada kita satu gambaran tentang kebalikan dari kasih. Yang terjadi ini bertentangan dengan kasih. Menggigit dan menelan satu sama lain. Di sini kita melihat apa yang sering kita lakukan, yaitu membicarakan hal yang buruk tentang orang lain atau

dengan cara tidak menghormati yang lain. Perkataan Yunani untuk "menelan" secara harfiah berarti "mengambil sesuatu dari seseorang," bahkan dengan akibat yang mencelakakan orang lain. Ini sama sekali bertentangan dengan sikap memberi dan mempedulikan kebutuhan orang lain. Ini berarti mengambil sesuatu dari mereka. Jadi jika kita terus menggigit dan menelan satu sama lain, maka kita akan saling membinasakan. Bagi Paulus hal ini sangatlah penting.

Saya ingin menunjukkan kepada anda satu ayat lain di mana Paulus berbicara tentang hal ini. Dikatakan dalam Galatia 5:26, "Janganlah kita gila hormat, janganlah saling menantang dan saling mendengki." Hal-hal seperti ini bertentangan dengan kasih. Menjadi sombong dan berpikir bahwa anda lebih baik daripada orang lain, dan saling menantang yang mungkin berarti mendorong orang untuk berkelahi dan berargumen, lalu saling mendengki -- semua ini bertentangan dengan kasih. Sebanyak dua kali Paulus menyinggung hal ini, ayat 15 dan 26, yaitu tentang sikap-sikap dan perilaku yang bertentangan dengan kasih. Ayat-ayat ini dapat dipahami sebagai kesimpulan, sebagai penanda untuk seluruh bagian ini dalam surat Galatia di mana Paulus berbicara tentang Roh.

Tapi saya ingin agar kita melihat juga ayat 20. Inilah satu daftar di mana Paulus mendaftarkan perbuatan-perbuatan daging. Paulus menyebut hal-hal seperti penyembahan berhala, sihir, perseteruan, perselisihan, iri hati, kemarahan, kepentingan diri sendiri, percekocokan, perpecahan. Ada delapan hal yang disebut di sini, dan lebih dari separuhnya, dan masing-masing hal itu secara langsung bertentangan dengan relasi kasih di antara pribadi. Ketika kita melihat kepada fakta bahwa Paulus menyebut hal-hal yang bertentangan dengan kasih ini sebanyak tiga kali dalam jarak 12 ayat, maka kita harus sadar bahwa ia menganggap persoalan ini amat serius. Bagi Paulus hal ini merupakan suatu situasi darurat.

Dan di sinilah kita perlu bertanya kepada diri sendiri, berdasarkan pada ayat 14, "Kasihilah sesamamu seperti dirimu sendiri," dan dalam ayat 13, "Layanilah seorang akan yang lain dengan kasih," apakah Paulus sedang memberi satu perintah kepada orang-orang percaya? Apakah ia begitu prihatin dengan ketidaksatuan di antara anggota-anggota tubuh, dan ia begitu ingin melihat tubuh Kristus itu bersatu, sehingga ia berkata, "Kamu tahu, kamu boleh saja meninggalkan semua hukum yang lain dari Perjannjian Lama, namun kamu harus menaati hukum ini." Apakah dengan mengatakan seperti ini Paulus berbalik kepada legalisme? Sama sekali tidak. Sama sekali Paulus tidak berbalik kepada legalisme, dan karena itu teks ini amat penting. Karena sebagaimana kita lihat dalam Galatia 5:5, Paulus memahami bahwa mengasihi sesama sebagaimana diri sendiri hanya mungkin dilaksanakan melalui Roh. Seluruh kehidupan iman hanya dapat dilaksanakan melalui Roh.

Perhatikan apa yang Paulus katakan dalam Galatia 5:5, "Tetapi karena iman, oleh Roh, kita menantikan pembenaran yang kita harapkan." Jadi Paulus mengambil dua perkataan, "oleh Roh," lalu menjelaskan maknanya. Apa artinya hidup oleh Roh? Itulah yang Paulus uraikan dalam ayat 16-25. Dan inilah yang akan kita alami hari ini. Kita akan mendalami tiga aspek dari kebenaran ini, tiga aspek dari kehidupan oleh Roh. Saya menggunakan istilah "aspek" karena Paulus bukannya memberikan kepada kita banyak definisi yang berbeda tentang apa artinya hidup oleh Roh. Ia sebenarnya hanya memberikan kepada kita tiga cara, tiga segi dari satu kebenaran. Anda bisa menggambarannya sebagai satu piramida yang mempunyai beberapa sisi, hanya ada satu piramida dengan sisi-sisi yang berbeda. Piramida itu akan terlihat berbeda, tergantung pada dari sisi mana anda melihatnya. Demikian juga dengan kebenaran ini. Ada beberapa aspek di dalamnya, atau beberapa sisi yang berbeda.

Aspek pertama yang saya ingin kemukakan, berdasarkan ayat 16 dan 17, ialah bahwa hidup oleh Roh berarti menjalankan keinginan Roh. Menjalankan keinginan Roh. Di seluruh Perjanjian Baru kita berulang-ulang dapat melihat penekanan pada pentingnya karya Roh. Secara khusus kita melihatnya dalam surat-surat Paulus. Namun mari kita memperhatikan ayat 16, yang merupakan satu perintah yang jelas; "Maksudku, hiduplah oleh Roh maka kamu tidak akan menuruti keinginan daging." Terjemahan yang lain mengalimatkannya dengan lebih harfiah, "Walk by the Spirit," atau "Berjalanlah oleh Roh." Terjemahan Alkitab yang lain menggunakan perkataan "hiduplah" karena jika anda membaca tentang orang-orang yang berjalan dengan Allah dalam Perjanjian Lama, itu dalam arti bahwa mereka mengatur kehidupan mereka menurut perintah-perintah Allah. Mereka mengatur kehidupan mereka dalam satu cara yang konsisten dengan karakter Allah. Jadi berjalan secara harfiah berarti mempraktekkan iman anda. Itu sebabnya ada terjemahan yang menerjemahkan dengan "Hiduplah oleh Roh". Kita hidup, kita berjalan oleh Roh. Dan ini adalah satu perintah. Kita tidak boleh melupakan fakta bahwa kehendak kita sangat terlibat dalam proses hidup oleh Roh. Setiap pilihan yang kita ambil, kita memutuskan apakah kita hidup oleh Roh atautkah kita memuaskn hawa nafsu daging kita.

Jadi cara lain untuk memahami apa artinya melakukan keinginan Roh dalam hidup kita adalah dengan mengatakan bahwa kita secara konsisten menaati perintah-perintah Kristus. Kita secara konsisten menaati perintah-perintah Kristus. Dan pemahaman ini akan menghasilkan satu dari dua rekasi dalam hati anda. Yang pertama akan membawa kita kepada legalisme. Kita akan berkata, "Kita harus membuat satu daftar yang berisi semua perintah Kristus supaya kita mulai menaatinya. Dan ini akan membawa kita ke jalan yang tidak ingin kita jalani. Yang kedua akan membawa kita kepada semacam perasaan ketidakmampuan kita dan berkata, "Itu terlalu banyak." Jika anda melihat

Khotbah di Bukit, khususnya Matius 5, anda akan berpikir, "Bagaimana mungkin kita menaati perintah-perintah Kristus itu? Jadi mengapa kita bahkan harus mencoba menaatinya?"

Namun kita tidak boleh terjebak dalam kedua pilihan tersebut. Kita harus menyadari bahwa perintah-perintah Kristus itu bertentangan dengan sifat kedagingan kita. Perintah-perintah Kristus berlawanan dengan sifat kedagingan kita. Inilah yang kita lihat dalam ayat 17. Mari kita membacanya: "Sebab keinginan daging berlawanan dengan keinginan Roh dan keinginan Roh berlawanan dengan keinginan daging." Perkataan "daging" merupakan arti harfiahnya, sedangkan terjemahan lain menggunakan "sinful nature" atau "natur keberdosaan", karena pengertian "daging" dapat berkaitan dengan tubuh atau dosa-dosa tubuh kita.

Bahkan sepertinya Paulus memaksudkan hal itu dalam ayat 19 ketika ia mendaftarkan perbuatan-perbuatan daging atau natur keberdosaan. Yang pertama dalam daftar itu ialah percabulan, suatu dosa jasmani. Namun itu bukan yang kita bicarakan. Kita tidak berbicara tentang tubuh atau hanya tentang dosa jasmani. Kita tidak berbicara tentang tubuh atau hanya tentang dosa jasmani. Jika anda memperhatikan daftar tersebut, beberapa dari perbuatan daging itu adalah dosa-dosa di dalam hati. Kebencian, iri hati, pementingan diri sendiri, dan kedengkian. Hal ini bukanlah dosa-dosa jasmani. Dosa-dosa ini bercokol di dalam hati, dan tentu berkaitan juga dengan kedagingan. Yang perlu kita perhatikan dalam ayat 17 ialah bahwa sifat kedagingan kita berperang melawan perintah-perintah Kristus. Berperang melawan Roh. Semua kita menghadapi peperangan ini.

Seorang pengikut Kristus bukanlah seseorang yang tidak mengalami peperangan dalam hatinya. Kita semua merasakan godaan dan dorongan dosa. Seorang pengikut Kristus merasakan peperangan ini, menyadari peperangan ini, dan bahkan akan menjadi jauh lebih buruk jika kita tidak mengalami peperangan ini. Saya pernah bertemu dengan orang-orang yang berkata, "Saya merasa baik-baik dengan gaya hidup seperti ini. Saya suka melakukan dosa ini," atau "Saya tidak setuju dengan apa yang Alkitab katakan, Saya kira dalam satu kasus seperti ini Alkitab salah." Mereka hanya menjalani hidup, bukannya berjuang dalam peperangan.

Dan Roma 8:7 mengatakan sesuatu tentang hal itu. Jika kita tidak mengalami peperangan ini, hal itu menyatakan sesuatu tentang hati kita. Perhatikan Roma 8:7: "Sebab keinginan daging adalah perseteruan terhadap Allah, karena keinginan itu tidak takluk kepada hukum Allah; hal ini memang tidak mungkin baginya." Anda bisa melihat bahwa tanpa Roh kita bahkan tidak ingin bertempur. Pertempuran ini yang kita alami antara keinginan daging dengan Roh, yang Paulus bicarakan dalam Galatia 5:17, sebenarnya adalah bukti bahwa Roh ada di dalam kita. Dalam arti

tertentu kita seharusnya memuji Allah bahwa ada peperangan. Jika tidak ada peperangan ini, itu berarti bahwa kita menunjukkan perseteruan kepada Allah dan kita tidak menaklukkan diri kepada hukumNya.

Ada juga frase lain dalam ayat 17, pada akhir ayat 17, yang mengatakan, "Keduanya bertentangan satu dengan yang lain sehingga kamu tidak dapat melaukan apa yang kamu kehendaki." Apakah yang Paulus maksudkan ialah bahwa keinginan daging tidak membiarkan Roh melakukan apa yang Ia kehendaki? Atau apakah Paulus memaksudkan bahwa Roh tidak membiarkan keinginan daging melakukan apa yang dikehendakinya? Paulus tidak menjelaskannya di sini dalam ayat 17. Ia hanya mengatakan, "Terdapat pertentangan satu dengan yang lain, sehingga kamu tidak dapat melakukan apa yang kamu kehendaki." Jadi yang anda lihat dalam ayat 17 hanyalah pernyataan tentang adanya peperangan, sehingga tidak begitu jelas.

Namun jika anda memperhatikan ayat 16 bersama ayat 17, anda tidak hanya melihat gambaran tentang peperangan melainkan juga satu gambaran tentang kemenangan. Perhatikan apa yang Paulus katakan dalam ayat 16, "Maksudku ialah: Hiduplah oleh Roh, maka kamu tidak akan menuruti keinginan daging." Walaupun ada peperangan, namun jika anda hidup oleh Roh, anda tidak akan memuaskan keinginan daging, anda akan menang dan keinginan daging tidak akan menang. Keinginan daging tidak akan memenangkan peperangan itu. Saya pikir di sini Paulus tahu bahwa orang-orang percaya di Galatia ini yang telah mendengar Injil ketika Paulus memberitakan Injil kepada mereka, mereka telah menerima Kristus, telah menerima Roh Kudus, dan mereka ingin melakukan apa yang Roh kehendaki agar mereka lakukan, mereka ingin melakukan keinginan Roh, namun keinginan daging mereka berperang melawan keinginan Roh sehingga mereka tidak melakukan apa yang mereka ingin lakukan.

Ini membawa kita ke aspek yang berikutnya -- amat penting, yaitu bahwa perintah-perintah Kristus tidak dapat kita taati dengan kekuatan kita sendiri. Perintah-perintah Kristus tidak dapat kita taati dengan kekuatan kita sendiri. Perhatikan Yohanes 14:15 di mana Yesus mengatakan, "Jika kamu mengasihi Aku, kamu akan menaati perintahKu." Ini cukup jelas. Jika anda mengasihi Yesus, anda akan melakukan apa yang Ia katakan. Saya ingin anda membaca juga Yohanes 14:16, "Dan Aku akan meminta kepada Bapa, dan Ia akan memberikan kepadamu Penolong yang lain, yang akan menyertai kamu selamanya." Demikian juga ayat 17 di mana Penolong yang lain itu adalah Roh, Roh kebenaran.

Hampir dapat dikatakan bahwa Yesus tahu bahwa kita mengalami peperangan ini. Ia adalah Pencipta kita, Ia mengetahui peperangan yang ada di dalam hati kita. Dan Ia tahu bahwa tidak mungkin bagi kita untuk menuruti Roh tanpa adanya gangguan dari sifat kedagingan kita. Kita semua menghadapi peperangan ini. Namun puji Tuhan, kita mempunyai Penolong. Kita memiliki

Roh, sehingga perintah-perintah Kristus dapat dilakukan dengan sukacita oleh RohNya. Perintah-perintah Kristus dilaksanakan dengan sukacita oleh RohNya.

Pernahkah anda perhatikan bahwa kita dipimpin oleh keinginan kita yang terkuat? Mungkin anda membenci dosa tertentu yang di dalamnya anda bergumul, namun anda selalu dikalahkannya. Misalnya tentang makanan sebagai satu ilustrasi yang sederhana. Dalam kelompok kecil di mana saya menjadi anggota, kami sering makan bersama dan biasanya masing-masing membawa makanan dari rumah. Dan saya dengan cepat belajar bahwa ketika saya mulai menjalankan kelompok ini, kami mulai membawa makanan ke pertemuan-pertemuan kami dan kemudian ada yang mulai membawa juga keju krim dan mayonis. Semua dibawa. Keju krim dan mayonis di atas semuanya. Saya sendiri membenci keju krim dan mayonis, namun setiap makanan dibuahi keju krim dan mayonis. Anda mau keju krim? Anda mau mayonis? Ini keju krimnya. Ini mayonisnya. Di mana-mana ada. Namun tidak ada godaan terhadap saya, tidak ada keinginan untuk melahapnya. Ketika saya diberikan sepotong kue keju atau bagel dengan keju krim, saya akan menjawab, "Tidak, saya tidak suka." Keinginan saya untuk tidak memakannya jauh lebih kuat daripada keinginan untuk memakannya. Bahkan jika sedang lapar sekalipun dan ada keinginan untuk makan, tetapi keinginan untuk tidak memakan keju krim dan mayonis lebih kuat sehingga saya menolak dan mengatakan, "Tidak."

Menurut saya prinsip ini berlaku dalam hal-hal lain yang di dalamnya kita berjuang dalam hidup kita. Jika kita membenci dosa, jika kita membenci sifat kedagingan dan hawa nafsu dosa dan keinginan untuk berdosa, maka kita tidak akan mengejar hal-hal tersebut. Kita akan mengejar keinginan yang ditaruh oleh Roh dalam hati kita. Saya ingin menunjukkan hal ini kepada anda. Lihat Yehezkiel 36. Yehezkiel menulis kepada umat Israel. Bagian ini memberikan kepada kita satu pemahaman tentang bagaimana Allah bekerja dalam hati mereka. Dikatakan dalam ayat 26, "Kamu akan Kuberikan hati yang baru, dan roh yang baru di dalam batinmu dan Aku akan menjauhkan dari tubuhmu hati yang keras dan Kuberikan kepadamu hati yang taat." Memang pengertian "daging" di sini agak membingungkan. Mungkin kita berpikir bahwa itu menyangkut "tubuh" -- percabulan, keinginan dosa. Di sini pengertiannya bukan demikian. Dalam ayat ini, "daging" secara harfiah berarti "daging." Sesuatu yang lembut dan dapat berubah bila dibandingkan dengan batu yang tidak dapat berubah dan yang keras dan bandel. Inilah kontras yang dimaksudkan dalam ayat 26. Tetapi perhatikan ayat 27: "Aku akan menaruh RohKu dalam batinmu dan menghidupkan kamu agar kamu menuruti perintah-perintahKu dan tetap berpegang pada hukumKu."

Jadi anda melihat bahwa Roh memberdayakan kita untuk hidup oleh Roh. Ia menaruh keinginan di dalam kita yang harus menjadi keinginan yang terkuat, dan kita akan dengan sukacita menaati perintah-perintah Kristus. Kita menaati perintah-perintah Kristus dengan sukacita karena Roh menaruh keinginan yang terkuat di dalam kita untuk melakukannya. Itulah maksudnya hidup oleh Roh.

Yang kedua, atau aspek yang kedua dari hidup oleh Roh, ialah hidup di bawah kepemimpinan Roh. Hidup di bawah kepemimpinan Roh. Inilah yang kita lihat dalam ayat 18, satu ayat yang singkat namun mempunyai kuasa besar di dalamnya. "Jika kamu dipimpin oleh Roh maka kamu tidak berada di bawah Taurat." Perhatikan bahwa Paulus tidak menggunakan kata "mengikuti." Kita sudah banyak berbicara tentang mengikuti Kristus, dan itulah kunci kalau kita berbicara tentang menjadi murid dan mengikuti Kristus. Namun Paulus tidak menggunakan perkataan tersebut di sini. Ia berkata, "Jika kamu dipimpin oleh Roh." Paulus bisa saja dengan mudah berkata, "Jika kamu mengikuti oleh Roh," namun maksudnya di sini ialah untuk menggarisbawahi, menekankan prakarsa yang dilakukan oleh Roh." Paulus menekankan kuasa dari Roh yang memampukan kita dalam proses ini.

Paulus menekankan bahwa Roh yang memimpin. Kita bukan hanya mengikuti. Kita tidak berdaya untuk mengikuti dengan kekuatan kita sendiri. Tetapi kita dengan penuh kerinduan dipimpin oleh Roh. Ada satu ilustrasi yang saya dengarkan dari seorang pendeta tentang kereta api. Anda tahu tentang lokomotif yang adalah satu mesin besar yang menarik gerbong-gerbong di belakangnya. Lokomotif tersebut adalah daya yang menggerakkan, kekuatan yang mampu menggerakkan. Lokomotif itulah yang menarik gerbong-gerbong itu. Lokomotif itulah yang bergerak maju dan gerbong-gerbong tersebut bergerak maju karena ditarik. Tentu ilustrasi ini bukan mengajarkan bahwa Roh menarik kita tanpa kemauan kita atau bertentangan dengan kehendak kita. Tidak. Ingat bahwa kehendak kita secara nyata terlibat dalam proses ini. Jadi bukan gambaran tentang ketidakinginan. Kita akan rindu untuk dihubungkan dengan Roh, karena Roh itulah yang menaruh keinginan itu di dalam kita.

Perhatikan juga Roma 8:14 yang mengatakan, "Mereka yang dipimpin oleh Roh Allah, merekalah anak-anak Allah." Jadi kita dengan kerinduan dipimpin oleh Roh karena anak-anak Allah mengarahkan hatinya kepada Roh. Kita rindu untuk dipimpin karena kita adalah anak-anakNya. Jika kita adalah anak-anak Allah dan jika kita telah diadopsi di dalam Kristus, maka kita akan penuh dengan sukacita karena Roh memimpin kita. Kita ingin dihubungkan denganNya. Bagian kedua dari Galatia 5:18 sering membuat orang bertanya tentang maksudnya. Paulus mengatakan, "Jika kamu dipimpin oleh Roh, kamu tidak berada di bawah Taurat." Ungkapan "di bawah Taurat" telah

disinggung sebelumnya dalam pasal empat, yang dikaitkan dengan "anak-anak Allah." Lihat Galatia 4:4-5, "Ketiga tiba waktunya, Allah mengutus anakNya, yang lahir dari seorang perempuan, lahir di bawah Taurat, untuk menebus mereka yang berada di bawah Taurat, agar kita dapat menerima hak penuh sebagai anak." Karena itu Paulus dapat mengatakan dalam Galatia 5:18, "Jika kamu dipimpin oleh Roh, maka kamu tidak berada di bawah Taurat." Jika anda dipimpin oleh Roh, maka anda adalah anak-anak Allah. Dan jika anda adalah anak-anak Allah, anda tidak berada di bawah Taurat. Itulah hubungannya.

Paulus menyingkapkan gambaran yang luar biasa ini bagi kita, sehingga kita dapat mengatakan bahwa kita tidak lagi di bawah Taurat, kita dengan kerinduan dipimpin oleh kuasa Roh, karena anak-anak Allah mengarahkan hatinya kepada Roh, dan karena anak-anak Allah tidak berada di bawah Taurat. Pembeneran kita bukan dihasilkan oleh Taurat.

Ingat bahwa saya sebelumnya mengajukan satu pertanyaan di awal pembicaraan kita. Apakah Paulus berusaha membawa masuk semacam Taurat bagi orang-orang Kristen dengan mengatakan agar mereka mengasihi sesama seperti diri sendiri? Tentu tidak. Ia tidak melakukan itu. Paulus tidak pernah lupa bahwa pembeneran kita datang dari Kristus. Bahkan ketika ia memberi perintah agar orang percaya mengasihi sesama, ia tahu bahwa itu hanya mungkin dilakukan dalam kuasa Roh, ketika kita dipimpin oleh Roh. Kita bukan di bawah Taurat. Kita memiliki Kristus sebagai kebenaran kita. Kristus senantiasa adalah kebenaran kita, dan kita tidak kembali lagi ke Taurat, apakah itu dalam mengasihi sesama seperti diri sendiri, atau dalam perintah-perintah yang lain. Kita senantiasa mengklaim Kristus sebagai kebenaran kita satu-satunya.

Roma 8:3-4 mengatakan, "Ia telah menjatuhkan hukuman atas dosa di dalam daging, supaya tuntutan hukum Taurat digenapi di dalam kita yang tidak hidup menurut daging, tetapi menurut Roh." Jadi kita hidup menurut Roh. Anak-anak Allah tidak berada di bawah Taurat karena kita hidup oleh Roh. Anak-anak Allah hidup oleh Roh. Ini kedengarannya berlebihan, sesuatu yang dikatakan berulang-ulang. Kita hidup oleh Roh karena kita hidup oleh Roh, dan kita adalah anak-anak Allah dan tidak berada di bawah Taurat. Dan karena itu kita tidak di bawah Taurat karena kita hidup oleh Roh Allah. Anak-anak Allah hidup oleh RohNya. Ingat bahwa Paulus dalam hal-hal lain juga menekankan sesuatu secara berulang-ulang. Ingat bahwa Paulus memberikan kepada kita segi-segi berbeda dari kebenaran yang sama. Apa artinya hidup oleh Roh, karena saya sungguh perlu mendengarkannya. Saya mempunyai hati yang bandel dan sering saya sulit untuk mempercayai beberapa janji yang Allah telah berikan kepadaku. Dan karena itu saya perlu mendengarkan kebenaran ini melalui cara-cara yang berbeda.

Sekarang perhatikan bahwa frasa ini, "di bawah Taurat" atau "di bawah hukum," tidak mengandung arti bahwa kita tidak menaati hukum. David telah membicarakan hal ini selama beberapa minggu. Tapi saya dapat memberikan satu contoh untuk mengilustrasikannya. Bayangkanlah rel kereta api yang menghubungkan bagian timur negara ini dengan bagian baratnya. Dengan adanya kereta api ini maka menjadi mungkin untuk melewati pegunungan Rocky tanpa menggunakan kereta pengangkut lain. Ini memungkinkan orang-orang dari bagian Timur memasuki bagian Barat dengan mudah. Pembangunan rel ini selesai pada akhir abad ke-19 dan hasilnya ialah adanya rel sepanjang kurang lebih 1700 mil yang dibangun selama tujuh sampai delapan tahun. Ketika saya mengingat betapa besar pekerjaan yang harus dilakukan untuk proyek tersebut, di mana mereka menggunakan orang-orang Cina imigran dan orang-orang Irlandia imigran untuk membangun rel tersebut, dan mereka bukanlah budak. Mereka dibayar, namun dengan upah yang sangat kecil. Mereka bekerja di bawah kondisi yang sangat keras, karena mereka harus melalui pegunungan Rocky beberapa kali, dan rel-rel itu dibangun dari ketinggian 0 kaki menuju ke 7.000 kaki dalam jarak sepanjang kurang lebih 25 mil.

Orang-orang ini telah melakukan pekerjaan yang luar biasa, hal-hal yang amat keras. Beberapa dari mereka kehilangan nyawa mereka. Mereka mati kelelahan karena panas. Ada yang mengalami patah atau kehilangan tangan dan kaki. Mereka mengorbankan hidup mereka dan kesehatan mereka untuk membangun rel kereta api ini, dan tentunya anda dapat membayangkan bahwa mereka tidak menyukai pekerjaan itu, yang merupakan beban bagi mereka. Hal-hal itu berat. Bayangkan, anda berada di padang belantara dan melihat sejauh pandangan anda dan anda berkata, "Sampai di sanalah kita akan membangun." Dan ketika anda sudah menyelesaikan rel sampai titik tersebut, ternyata masih ada jarak yang lebih jauh lagi. Pekerjaan itu menjadi beban bagi mereka, dan mereka tidak menyukainya. Namun ketika pekerjaan itu selesai, itu dinilai sebagai pencapaian teknologi yang terbesar dan karya teknik yang terbesar pada abad ke-19 di negara ini. Orang-orang menyukainya. Ketika proyek itu selesai, orang-orang menyukainya. Mereka bepergian melewati tempat itu dalam kemewahan. Untuk pertama kalinya, mereka melewati pegunungan Rocky dan memasuki wilayah Barat yang belum pernah mereka lakukan sebelumnya. Mereka menyukainya. Hal itu sangat dinikmati, dan merupakan satu petualangan. Ini tergantung pada sudut pandang yang mana anda melihat rel kereta tersebut. Dan menurut saya, ilustrasi ini menjelaskan cara kita melihat Taurat.

Sebelum Taurat digenapi, itu merupakan satu beban yang sangat berat. Kita mati karena mencoba memenuhinya. Namun Kristus memenuhinya, dan Ia menggenapi tuntutan kebenaran yang dituntut oleh Taurat untuk kita, sehingga sekarang kita dapat menikmati ketaatan kita. Anak-anak Allah tidak

lagi di bawah Taurat karena kita menikmati ketaatan itu. Kita melihat perintah seperti ini, atau apa yang Yesus katakan dalam Yohanes 14 di mana Ia mengatakan, "Jika kamu mengasihi Aku, kamu akan menaati perintah-perintahKu." Puji Tuhan. Yesus, kami mengasihi Engkau. Bagaimana kita dapat menaatinya? Kita bergembira dalam menaatinya. Itu merupakan satu petualangan bagi kita untuk menaatinya. Jika Roh ada di dalam kita, Roh itu berkeinginan agar kita menaati perintah-perintah Kristus, dan kita juga harus berkeinginan untuk menaati hukumNya. Itulah artinya hidup di bawah kepemimpinan Roh.

Aspek yang ketiga yang akan kita alami, yang merupakan salah satu hal yang sudah dikenal secara umum, ialah hidup dengan bukti kehadiran Roh. Hidup dengan bukti kehadiran Roh. Perhatikan ayat 22-23: "Tetapi buah Roh ialah kasih, sukacita, damai, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemahlembutan, dan penguasaan diri. Tidak ada hukum yang menentang hal-hal itu." Itulah buah Roh. Kita tidak punya waktu untuk mendalami satu persatu untuk memahami pengertian masing-masing, namun saya ingin menjelaskan salah satunya. Itu adalah buah sukacita. Sebenarnya sukacita, dan tentu yang lain juga, adalah tentang mengandalkan Allah. Jika kita percaya bahwa Allah itu baik dan bahwa Ia tidak berubah, bahwa Ia teguh dan konsisten, bahwa Ia mengasihi kita dan bahwa Ia mengerjakan segala sesuatu untuk kebaikan kita, maka emosi kita tidak akan naik turun ketika kita menghadapi keadaan-keadaan yang sulit, karena emosi kita tidak didasarkan pada keadaan-keadaan itu. Emosi kita, seluruh kehidupan kita, didasarkan pada percaya akan siapa Allah itu. Dan jika Allah adalah teguh dan tetap, maka kita dapat menjadi teguh dan tetap dalam emosi kita. Dan itulah sukacita, yang menciptakan satu kegembiraan dalam kehidupan kita bilamana kita menghadapi ujian-ujian, ketika kita bertanya, "Apa maksud Allah? Apa yang terjadi? Saya tahu Allah itu baik, dan saya sedang dalam keadaan yang buruk, namun Allah adalah baik, dan Ia mengerjakan ini untuk kebaikan saya."

Saya teringat akan Asaf dan Mazmur 73 yang merupakan Mazmur kesukaan saya. Asaf, yang adalah pemimpin ibadah pada masa Isarel dulu, sedang mengeluh kepada Allah. Ia mengeluh dan berkata, "Allah, mengapa orang-orang fasik diberkati? Orang-orang jahat menerima semua berkat, semua kekayaan, sedangkan aku, orang miskin, tidak mendapat apa-apa." Di sini Asaf menghakimi dan berkata, "Aku tidak mendapatkan apa yang seharusnya aku dapatkan, aku kecewa tentang hal ini." Ia mengalami krisis iman.

Lalu terjadilah hal yang terbesar. Asaf berjalan masuk ke Bait Suci. Ia berjalan masuk ke hadirat Allah dan berhadapan dengan Allah, dan ia menyadari bahwa Allah adalah segala sesuatu. Dan ia berkata, "Tidak ada yang aku inginkan di bumi selain Engkau. Tidak yang aku inginkan selain

engkau, Allahku." Itulah hakekat sukacita. Itu artinya mengandalkan Allah dalam keadaan sedemikian dan bukan yang lain. Tidak ada hal lain yang lebih penting.

Bahaya yang mengancam ketika kita melihat hal-hal dalam daftar buah Roh ini, bahkan dalam usaha mendefinisikannya, ialah bahwa sifat kedagingan kita akan berusaha menjalankannya, dan kita berpikir bahwa kita dapat melakukan hal-hal ini dengan kekuatan sendiri. Kita tidak mengandalkan Roh, kita tidak memohon kuasaNya yang di dalam hidup kita untuk menghasilkan buah-buah ini. Sebaliknya, kita mulai melakukan apa yang baik dan berhenti melakukan apa yang tidak baik. Ini bukan maksud Paulus. Paulus tidak tertarik hanya dengan usaha memperbaiki perilaku kita. Buah yang dihasilkan oleh Roh tidak menekankan pertunjukan. Buah yang dihasilkan oleh Roh tidak menekankan pertunjukan. Penting bagi kita untuk membedakan yang baik dari yang tidak baik. Namun jika kita tidak berhati-hati, kita sebenarnya menggunakan Firman Allah untuk pada akhirnya menunjukkan sifat kedagingan kita. Kita senang dipuji karena melakukan apa yang baik, sehingga kita menggunakan buah-buah itu, khususnya kemurahan dan kebaikan, dan mulai mengerjakan hal-hal dengan kekuatan sendiri, lalu setelah itu menunggu pujian. Apakah anda bangga terhadap saya karena saya sudah begitu baik dan murah hati? Dengan demikian kita telah memelintir maknanya. Kita memelintir apa yang Allah telah berikan bagi kita sebagai sesuatu yang baik. Dan kita berusaha sendiri mengalahkan keberdosaan kita, sifat kedagingan kita.

Kita menjadi orang-orang yang membenarkan diri. Kita melihat betapa baik dan murah hatinya kita, dan itu bukanlah maksud Paulus. Paulus ingin agar kita menjadi ciptaan baru yang mewujudkan suatu perilaku yang berasal dari hati yang bertumbuh untuk mengenal dan menjadi seperti Kristus. Dan bukannya hanya kelihatan bertumbuh namun tidak ditransformasi.

Pernahkan and melihat biji pohon ek yang tingginya 50 kaki? Itulah pertanyaan yang diajukan oleh Mel Lawrenz dalam bukunya *The Dynamic of Spiritual Formation*. Ia bertanya, apakah kita pernah melihat biji pohon ek setinggi 50 kaki. Maksud saya ialah satu biji pohon ek. Seekor tupai memilikinya dan menanamnya di tanah, dan apa yang terjadi? Ia bertumbuh, Namun tidak menjadi biji pohon ek yang lebih besar atau lebih baik atau lebih kuat. Anda tidak akan menemukan satu hutan dengan biji pohon ek setinggi 50 kaki. Biji pohon ek akan berubah menjadi pohon ek. Biji itu berubah kepada sesuatu yang lain. Dan persis itulah makna transformasi. Kita bukan hanya bertambah baik, lebih berhikmat, lebih kuat. Kita menjadi sesuatu yang baru sama sekali. Kita menjadi seperti Kristus. Dan itulah karya Roh.

Yang kedua, kita mendemonstrasikan karakter Kristus. Kita melihat bahwa buah yang dihasilkan oleh Roh menggenapi Taurat. Buah yang dihasilkan oleh Roh mennggenapi Taurat. Inilah kontras

yang paling menonjol dalam teks ini. Dan inilah kontras yang sama yang telah kita lihat. Bila anda melihat daftar perbuatan-perbuatan daging, atau perbuatan-perbuatan dari natur keberdosaan, lalu anda melihat daftar buah Roh, keduanya saling bertentangan secara dinamis. Keduanya berkontras satu dengan yang lain dalam cara yang sangat kuat. Kita juga melihat hal ini dalam Galatia 5:13-14. Perhatikan apa yang dikatakan, "Kamu, saudara-saudaraku, kamu telah dipanggil ke dalam kemerdekaan. Tetapi janganlah gunakan kemerdekaan itu untuk menuruti keinginan daging." Kita tentu tahu maksudnya. Paulus yang mengatakannya kepada kita. Inilah bagaimana perbuatan kedagingan itu. Paulus berkata, "Jangan gunakan kemerdekaanmu untuk menuruti hal-hal seperti itu. Sebaliknya," inilah kontrasnya, "layaniilah seorang kepada yang lain dengan kasih."

Kita telah melihat bahwa salah satu buah Roh adalah kasih. Perhatikan apa yang Paulus katakan dalam ayat 14, "Seluruh hukum Taurat dapat diringkaskan dalam satu perintah ini: 'Kasihilah sesamamu seperti dirimu sendiri.'" Bisakah anda melihat hubungannya? Apa yang Paulus lakukan di sini? Ia ingin mengatakan, "Kasihilah sesamamu seperti dirimu sendiri. Lakukanlah hal yang tidak mungkin ini, namun berilah dirimu dipimpin oleh Roh agar kamu mampu melakukannya. Andalkanlah Roh Allah untuk menghasilkan buah itu dalam kehidupanmu." Jangan kita lupa hubungan itu. Buah yang dihasilkan oleh Roh menggenapi Taurat.

Dan akhirnya, buah yang dihasilkan oleh Roh memberitakan kesatuan dengan Kristus. Buah yang dihasilkan oleh Roh memberitakan kesatuan dengan Kristus. Istilah "buah" yang dipakai di sini adalah satu perkataan yang menarik. Bentuk yang dipakai dalam bahasa Yunani adalah bentuk tunggal, bukan jamak. Jadi kita tidak dapat mengatakan "buah-buah" Roh, melainkan "buah" Roh. Oleh karena itu kita tidak dapat memisah-misahkan satu hal dari hal yang lain, lalu berkata, "Saya lebih baik dalam hal-hal ini sedangkan dalam hal-hal lain saya lebih buruk. Saya dapat mencapai hal-hal ini, kecuali kasih, itu sungguh berat." Kita tidak dapat memisah-misahkan seperti itu. Ini adalah satu buah Roh. Jika kita mengikuti Kristus, kesatuan kita denganNya akan diberitakan melalui satu pertunjukan dari semua yang disebut sebagai buah Roh itu. Satu pertunjukan buah Roh. Kita bisa saja mengandalkan hal tertentu sehingga kita katakan, "Saya mempunyai buah kelemahlembutan dalam hidup saya." Namun sebenarnya kelemahlembutan ini adalah akibat dari sifat kedagingan kita. Bisa saja anda dikuasai oleh ketakutan dan hal itu diwujudkan dalam satu perasaan malu yang ditunjukkan sebagai kelemahlembutan. Itu bukanlah hidup oleh Roh.

Bagaimana dengan kesetiaan? Anda bisa saja memiliki satu sikap yang konsisten, terarah, dan etos kerja yang teguh. Orang melihat anda dan berkata, "Orang itu setia." Namun sebenarnya sikap itu mungkin adalah kesombongan dan keangkuhan karena anda biasanya bekerja melebihi waktu. Dan itu membuat anda merasa lebih baik daripada yang lain, dan anda meninggikan diri sendiri. Jadi, kita

tidak dapat mengandalkan kekuatan sendiri ketika kita mencoba menggenapi buah Roh. Roh Kudus yang menghasilkan buah itu di dalam kita.

Setiap aspek dari buah Roh harus bertumbuh di dalam kehidupan kita, dan mungkin dalam wujud yang kecil, namun itu harus bertumbuh dalam kehidupan kita, kalau tidak maka kita bahkan tidak dapat benar-benar yakin bahwa kita memiliki Roh Allah. Pekerjaan Roh adalah satu karya transformasi dalam hati kita, dan jika kita tidak melihat buah itu lahir dalam kehidupan kita, maka kita bahkan tidak yakin bahwa kita memiliki Roh. Inilah yang Paulus tekankan dalam Roma 8:9. Sebagaimana saya katakan sebelumnya, Roma 8 menguraikan dengan lebih detail tentang hal-hal yang terkait dengan Roh. Dikatakan dalam Roma 8:9: "Tetapi kamu tidak hidup dalam daging, melainkan dalam Roh, jika memang Roh Allah tinggal di dalam kamu. Tetapi jika orang tidak memiliki Roh Kristus, ia bukan milik Kristus." Biarlah saya membacanya lagi: "Tetapi kamu tidak hidup dalam daging, melainkan dalam Roh, jika memang Roh Allah tinggal di dalam kamu. Tetapi jika orang tidak memiliki Roh Kristus, ia bukan milik Kristus."

Yesus juga mengatakan seperti ini dalam cara yang berbeda, ketika Ia mengatakan bahwa satu pohon dikenal dari buahnya. Saya sering mendengar orang membedakan antara buah dengan pekerjaan atau perbuatan-perbuatan kedagingan. Mereka berkata, "Perbuatan dan pekerjaan membutuhkan usaha, sedangkan buah tanpa usaha." Saya tidak setuju dengan mereka. Saya tidak tahu persis bagaimana keduanya berkaitan satu sama lain, karena Yesus mengatakan bahwa pohon yang buruk akan menghasilkan buah yang buruk, dan itu dengan sendirinya demikian, tanpa usaha. Perbuatan-perbuatan daging atau tindakan-tindakan natur keberdosaan kita adalah juga tanpa usaha dalam kehidupan orang yang dibelenggu oleh natur keberdosaan itu, sebagaimana orang yang di bawah pimpinan Roh dan yang hidup oleh Roh akan menghasilkan buah. Kedua-duanya berlangsung tanpa usaha. Pohon yang baik menghasilkan buah yang baik. dan pohon yang buruk menghasilkan buah yang buruk. Dan jika kita disatukan dengan Kristus, buah yang baik yang mendominasi kehidupan kita.

Sekali lagi, peperangan itu tetap ada. Ia tidak memanggil kita untuk menjadi sempurna dalam hal ini. Namun buah yang baik harus mendominasi kehidupan kita, dan jika kita adalah tanpa Kristus, jika tanpa RohNya, maka buah yang buruk akan mendominasi kehidupan kita dan akhirnya mendatangkan hukuman. Dan itulah yang anda lihat dalam Galatia 5:21. Jika hal-hal ini yang mendominasi kehidupan seseorang, perhatikan ayat 21: "Terhadap semuanya itu kuperingatkan kamu -- seperti yang telah kulakukan dahulu -- bahwa siapa saja yang melakukan hal-hal demikian," -- menunjukkan bahwa ini sudah menjadi kebiasaan yang menandai gaya

hidup orang itu -- "tidak akan mendapat bagian dalam Kerajaan Allah." Pohon yang buruk menghasilkan buah yang buruk tanpa usaha.

Dengan demikian Paulus telah memberikan tiga aspek ini, tetapi ia tidak membiarkan kita bertanya-tanya tentang bagaimana kita melakukan ini. Ia telah memberikan kepada kita "apa" dan mengatakan kepada kita tentang apa artinya hidup oleh Roh, dan ia juga memberikan kepada kita "bagaimana". Jadi ada dua jalan yang kita tempuh dalam hal hidup oleh Roh. Kita akan melihat secara singkat kedua jalan itu, tentang apa artinya hidup oleh Roh.

Jalan yang pertama, sebagaimana kita lihat dalam ayat 24, jadilah orang yang menang atas sifat kedagingan kita. Mari kita membacanya, "Siapa saja yang menjadi milik Kristus Yesus, ia telah menyalibkan daging dengan segala hawa nafsu dan keinginannya." Saya menggunakan kata "jadilah" dalam kalimat "jadilah menang." Ini adalah ungkapan khas dalam Perjanjian Lama yang sering digunakan, khususnya dalam kitab Imamat. Dalam Perjanjian Baru ungkapan itu juga digunakan. Allah berkata, "Jadilah kudus." Bagaimana anda melakukannya? Apa yang dimaksudkan dengan "jadilah kudus?" Dalam surat Efesus Paulus mengatakan, "Jadilah penuh dengan Roh." Sekali lagi, ini adalah sejenis ungkapan yang umum. Paulus menggunakan kata yang khusus di sini., yaitu kata "menyalibkan." Kata ini sudah kehilangan banyak maknanya dalam konteks budaya kita. Misalnya seorang pelawak yang tidak disenangi yang kemudian diusir dari panggung dengan teriakan "Salibkan dia." Yang dimaksud ialah bahwa mereka menghina. Mereka tidak membunuhnya dengan kejam. Dalam penyalibannya Yesus dibunuh dengan kejam. Itulah makna penyaliban. Penyaliban merupakan satu pengalaman yang sangat mengerikan. Itu adalah kematian. Orang-orang abad pertama yang membaca surat ini pasti tahu maksudnya. Mereka akan dengan cepat membayangkan apa yang terjadi. Itu adalah kematian yang mengerikan.

Kita dapat bertanya, "Tunggu sebentar. Jika kita dapat menyalibkan keinginan daging kita, lalu mengapa masih ada peperangan itu?" Bagaimana mungkin ayat 17 berbicara tentang masih adanya peperangan antara keinginan daging dengan keinginan Roh, sedangkan ayat 24 berbicara tentang keinginan daging yang telah disalibkan?" Ingat bahwa hal yang sama ditekankan dalam ayat 16. Ingat bahwa Paulus mengatakannya berulang-ulang, seperti semacam lingkaran. Dalam ayat 16 kita melihat gambaran tentang kemenangan, "Maksudku, hiduplah oleh Roh maka kamu tidak akan menuruti keinginan daging." Akan ada peperangan, namun pemenangnya adalah Roh. Bilamana Roh yang mengontrol kehidupan kita, maka keinginan daging tidak akan mengontrol kita. Namun keinginan daging masih utuh, ia tetap ada. Bisakah anda mengenalinya? Jika anda di dalam Kristus,

apakah anda dapat mengenali keinginan daging? Apakah anda mengenali beberapa luapan emosi yang anda sulit untuk menguasainya? Bagaimana dengan beberapa kebiasaan yang sepertinya anda tidak dapat melepaskannya? Sifat-sifat yang tidak dapat anda kontrol itulah yang Paulus maksudkan dalam ayat 24 ketika Paulus berkata, "Siapa saja yang menjadi milik Kristus Yesus, ia telah menyalibkan daging dengan segala hawa nafsu dan keinginannya." Jika kita hidup oleh Roh dan kita mencari kuasaNya, hal-hal tersebut tidak harus mengontrol kehidupan kita. Jadilah menang atas keinginan-keinginan daging.

Biarlah saya menyampaikan dua hal di sini. Kita harus mengenali fokus hati kita. Kenalilah fokus hati anda. Tanyakan kepada diri sendiri, "Aspek apa dari keinginan daging anda -- apa yang didorong oleh keinginan daging anda untuk menjadi pusat hidup anda dan yang menyatakan bahwa inilah hal yang paling penting!" Ingat bahwa fokus hati anda, apa pun keinginan terbesar yang ada pada anda, pada akhirnya itulah yang anda akan kejar dan puaskan keinginannya. Jika Roh memimpin anda, jika anda berjalan oleh Roh, maka Ia menaruh keinginan terbesar itu di dalam anda untuk melakukan apa yang Ia kehendaki. Roh memungkinkan kehidupan iman itu berjalan. Itulah yang telah kita lihat dalam Galatia 5:5. Itulah yang kita lihat minggu yang lalu dan minggu ini. "Tetapi karena iman, dan oleh Roh, kita menantikan dengan kerinduan." Roh memungkinkan kehidupan iman itu berjalan. Dari awal sampai akhir kita melihat pekerjaan Roh di dalam hati kita, yang dimulai dengan karya kelahiran baru, dan kemudian melaksanakan karya penyucian di dalam kehidupan kita. Kita harus berhenti dari mengisi kehidupan kita dengan hal-hal selain Allah sendiri.

Sama seperti Asaf, kita harus mampu mengatakan, "Allah, Engkaulah satu-satunya dalam dunia ini yang aku ingini." Kita tidak hanya dapat fokus pada Kristus ketika pertama kalinya kita bertemu denganNya, menerima pengampunan dosa dan dinyatakan benar di hadapan Allah dan bahwa Allah telah menyelamatkan kita. Kita juga harus menyadari akan anugerahNya yang terus menopang kita, menyadari akan anugerah Kristus dalam kehidupan kita dari saat pertama itu sampai seterusnya, dari saat kita berjumpa dengan Kristus sampai seterusnya. Dan itulah yang Paulus tekankan dalam ayat 25 yang mengatakan, "Jikalau kita hidup oleh Roh, baiklah hidup kita juga dipimpin oleh Roh." Pengertian "hidup" pada awal ayat 25 sedikit berbeda dengan "hidup" dalam ayat 16, Memang sangat berbeda. Dalam ayat 25 pengertian "hidup" berarti sedang hidup. Karena kita telah dihidupkan oleh Roh, yang terkait dengan karya Roh yang mula-mula, yakni kuasaNya yang melahirkan kita kembali, marilah kita memberi diri dipimpin oleh Roh." Hal yang sama ditekankan lagi, karena Paulus mengatakan hal yang sama berulang-ulang. Kita telah dilahirkan

kembali. Kita telah dihidupkan oleh Roh, dan karena itu marilah kita terus mengikutinya, berjalan mengikuti langkah Roh. Inilah kunci untuk menjadi pemenang atas keinginan daging kita.

Jalan yang kedua ialah bahwa itu telah menjadi milik Kristus. Jika kita adalah milik Kristus, maka keinginan daging tidak lagi memerintah atas kehidupan kita. Keinginan daging itu telah disalibkan, sebagaimana kita lihat dalam ayat 24. Bisakah anda menangkap hal ini ketika pertama kali kita membaca ayat tersebut? "Mereka yang telah menjadi milik Kristus Yesus telah menyalibkan keinginan daging dan segala hawa nafsunya." Jangan lupa juga perkataan "jadilah" di sini. Ungkapan "menjadi milik Kristus" merupakan bahasa perjanjian, yaitu mengandung gagasan kepemilikan. Kita kembali ke Keluaran 6 ketika Allah berkata, "Aku akan menjadi Allah mereka." Dan dalam Imamat 26 Allah berkata, "Aku akan menjadi Allah mereka, dan mereka akan menjadi umatKu." Ini adalah gambaran tentang kepemilikan, saling menjadi milik. Kita adalah milik Allah dan Allah adalah milik kita. Kepemilikan timbal balik. Jika anda menjadi milik Kristus, maka Roh tanpa syarat apa pun akan bekerja dengan sepenuhnya bagi penyucian anda dan bagi transformasi anda. Kita harus menjadi satu dengan Kristus dalam hidup kita dan datang kepada kesadaran tentang apakah kita benar-benar miliknya.

Saya adalah seorang anak tunggal dalam keluarga, jadi biasanya saya menghabiskan musim panas sendirian, karena kedua orangtua saya bekerja. Dan saya banyak menonton televisi, sehingga menjadi semacam kecanduan. Sampai hari ini hal ini masih menjadi pergumulan saya. Mungkin ada juga di antara anda yang bergumul dengan hal itu. Dan anda tahu bahwa sebagai pecandu televisi, anda berusaha melihat setiap channel dan ingin melihat semua yang dapat ditonton sebelum anda memilih mana yang akan anda tonton. Anda ingin menemukan tayangan terbaik di televisi, dan dengan makin bertambahnya channel televisi maka makin sulit bagi kita untuk memilih. Tetapi ketika membuka channel-channel tersebut, saya memperhatikan mulai munculnya gambaran-gambaran yang di layar yang seharusnya saya tidak menontonnya. Jadi saya melewati channel tersebut, namun terdapat satu dorongan yang datang kembali menggoda, "Mungkin anda perlu cek kembali tayangan tadi, karena memang menarik."

Saya mempunyai pilihan pada saat seperti itu. Saya dapat berkata, "Anak-anak saya mungkin akan masuk ke kamar, atau mungkin istri saya, dan saya tidak ingin mereka memergoki saya sedang menonton tayangan tersebut. Itu tidak baik bagi mereka, dan nanti mereka akan berpikir yang buruk tentang saya, dan karena itu saya tidak menontonnya." Tentu hal itu bukanlah satu motivasi yang buruk, namun jelas itu bukanlah hidup oleh Roh. Atau anda mungkin berpikir, "Jika saya menonton ini, saya akan merasa bersalah nanti, dan kemudian saya harus mengakuinya, dan saya akan

memberitahu hal itu kepada kelompok akuntabilitas saya. Itu hanya akan menimbulkan masalah." Lagi, ada motivasi, namun jelas bukanlah hidup oleh Roh.

Kita bahkan dapat memakai Firman Allah yang mengatakan, "Buah Roh tidak bersangkutan dengan hal ini. Ini kelihatannya lebih sebagai beberapa hal yang saya lihat dalam daftar tersebut, dan saya ingin menjadi seorang penurut hukum yang baik. Saya ingin melakukan kewajiban saya dan karena itu saya tidak akan menonoton tayangan itu karena saya ingin menjadi rajin dan melakukan kewajiban saya dan menaati apa yang Paulus berikan dalam daftar itu." Lagi, bukan satu motivasi yang buruk. Kita menggunakan Firman untuk mengarahkan kita. Itu hal yang baik. Namun apakah itu artinya hidup oleh Roh? Atau, ketika kita mengalami godaan itu, apa pun bentuknya, apakah itu tayangan televisi atautkah yang lain, kita merasakan godaan itu, keinginan itu, yang berkembang di dalam diri kita, yang mencoba menyeret kita, lalu menciptakan ketegangan dalam peperangan ini. Dapatkah kita hanya berkata, "Tidak, saya adalah milik Kristus! Godaan itu tidak lagi memiliki saya! Saya sudah menyalibkan keinginan daging dengan segala hawa nafsunya. Saya adalah milik Kristus."

Pikirkanlah Yeremia 31, ketika nabi Yeremia menulis tentang satu perjanjian yang baru dan yang lebih baik. Ia menggunakan bahasa kepemilikan tadi. Ia berkata, " Aku akan menaruh Taurat-Ku dalam batin mereka dan menuliskannya dalam hati mereka; maka Aku akan menjadi Allah mereka dan mereka akan menjadi umat-Ku." Inilah gambaran tentang apa artinya menjadi milik Kristus. Hiduplah oleh Roh, hiduplah oleh FirmanNya. Hiduplah seperti orang yang menjadi milik Kristus dan Kristus menjadi milik anda. Hiduplah sebagai umat Allah. Berjalanlah mengikuti Roh. Itulah caranya untuk memperoleh kemenangan dalam peperangan melawan keinginan daging.